

**HUBUNGAN PERSONAL HYGIENE DENGAN KEPUTIHAN  
PADA REMAJA PUTRI DI RISMA MIFTAHUL HUDA  
LAMPUNG SELATAN TAHUN 2015**

Dewi Yuliasari<sup>(1)</sup>, Fitri Eka Sari<sup>(2)</sup>, Ria Astriani<sup>(3)</sup>

**ABSTRAK**

Pada remaja putri banyak ditemukan kurang tepatnya ataupun sangat minimnya pengetahuan tentang personal hygiene yang sangat penting bagi tubuhnya terutama pada daerah genitalia (Dwina,2008). Saat prasarvei di Risma Miftahulhuda Lampung Selatan yang melibatkan 15 orang responden yang pernah mengalami keputihan 15 orang (100%), setelah ditanyakan tentang personal hygiene seperti saat mencuci daerah kemaluan dari bagian depan kebelakang yang menjawab melakukan personal hygiene tersebut 1 orang (7%), yang tidak melakukan personal hygiene 14 orang (93%). Tujuan penelitian ini diketahui hubungan personal hygiene dengan keputihan pada remaja putri.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan atau desain *cross sectional*. Data yang digunakan adalah data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri di Risma Miftahul Huda Lampung Selatan atau total populasi. Dengan jumlah sampel 105 responden. Variabel dalam penelitian ini adalah personal hygiene dan keputihan. Analisa data dengan menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat (*chi-square*).

Hasil penelitian didapatkan sebagian besar dikategorikan personal hygiene kurang baik sebanyak 41 responden (39%) dan personal hygiene baik sebanyak 64 responden (61%). Sebagian besar yang mengalami keputihan abnormal sebanyak 42 responden (40%) dan keputihan normal sebanyak 63 responden (60%). Ada hubungan personal hygiene dengan keputihan yang didapatkan menggunakan uji statistik *chi-square* diperoleh nilai (*P-value* 0,000 ; OR 32,500 ). Personal hygiene kurang baik sebanyak 41 responden (39%). Saran bagi remaja putri agar lebih memperhatikan personal hygiene yang baik untuk mencegah terjadinya keputihan.

Kata Kunci: Personal Hygiene, Keputihan

**PENDAHULUAN**

Personal hygiene berasal dari bahasa Yunani yaitu personal yang artinya perorangan dan hygiene yang berarti sehat. Kebersihan perorangan adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis<sup>(1)</sup>. Keputihan atau Fluor Albus sekresi vaginal abnormal keputihan adalah semacam *slim* yang keluar terlalu banyak, warnanya putih seperti sagu kental dan agak kekuning-kuningan. Jika *slim* lendir ini tidak terlalu banyak, tidak menjadi persoalan. Keputihan dibagi menjadi dua yaitu : Keputihan normal (fisiologis), dan keputihan tidak normal (patologis).<sup>(2)</sup>

Banyak wanita yang tidak tahu tentang keputihan sehingga mereka menganggap keputihan sebagai hal yang umum dan spele, disamping itu rasa malu ketika mengalami

keputihan kerap membuat wanita enggan untuk melakukan pemeriksaan. Padahal keputihan tidak bisa dianggap spele, karena akibat dari keputihan sangat fatal bila lambat ditangani tidak hanya bisa mengakibatkan kemandulan dan hamil diluar kandungan, keputihan juga bisa merupakan gejala awal dari kanker leher rahim yang bisa berujung kematian<sup>(3)</sup>.

Data penelitian yang dilakukan WHO tentang kesehatan reproduksi menunjukkan bahwa 75% wanita didunia pasti mengalami keputihan paling tidak sekali seumur hidup dan 45% diantaranya dapat mengalami keputihan sebanyak 2 kali atau lebih. Masalah keputihan di Indonesia semakin meningkat. Berdasarkan hasil penelitian menyebutkan bahwa pada tahun 2004 sebanyak 50% wanita Indonesia pernah mengalami keputihan, kemudian pada tahun 2005 sebanyak 60% wanita pernah

---

1.) Dosen Program Studi Kebidanan Universitas Malahayati B. Lampung  
2.) Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Malahayati B. Lampung  
3.) Program Studi Kebidanan Universitas Malahayati B. Lampung

mengalami keputihan, sedangkan pada tahun 2007 hampir 70% wanita Indonesia pernah mengalami keputihan setidaknya sekali dalam hidupnya, dan 3 dari 4 wanita didunia ternyata mengalami keputihan setidaknya sekali dalam hidupnya.<sup>(4)</sup>

Data penelitian tentang kesehatan reproduksi wanita menunjukkan bahwa 75% wanita didunia pernah menderita keputihan, minimal sekali seumur hidup dan 45% diantaranya bisa mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih. Di Indonesia jumlah wanita yang mengalami keputihan ini sangat besar, yaitu 75% wanita Indonesia pernah mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya.<sup>(5)</sup>

Pada remaja putri banyak ditemukan kurang tepatnya ataupun sangat minimnya pengetahuan tentang personal hygiene yang sangat penting bagi tubuhnya, hal ini dapat kita lihat dari hasil wawancara yang dilakukan saat prasarvei pada tanggal 7 Mei 2015 Di Risma Miftahulhuda Lampung Selatan yang melibatkan 15 orang responden yang pernah mengalami keputihan 15 orang (100%), setelah ditanyakan tentang personal hygiene seperti saat mencuci daerah kemaluan dari bagian depan kebelakang yang menjawab melakukan personal hygiene tersebut 1 orang (7%), yang tidak melakukan personal hygiene 14 orang (93%).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *penelitian analitik* dengan pendekatan penelitian *cross sectional*<sup>(6)</sup>. Telah dilakukan pada tanggal 08-12 Juli tahun 2015. Tempat

penelitian ini adalah di Risma Miftahulhuda Kec. Jati Agung Kab. Lampung Selatan.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja putri di Risma Miftahulhuda Kec. Jati Agung Kab. Lampung Selatan. Sampel dalam penelitian ini adalah 105 responden. Variabel *dependent* adalah personal hygiene, sedangkan variabel *independent* adalah, keputihan pada remaja putri. Analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi, bivariat menggunakan *chi square*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisis Univariat

#### 1. Personal hygiene

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Hubungan Personal Hygiene dengan Keputihan pada Remaja Putri**

No	Variabel	N	F
1	Personal Hygiene		
	Baik	61	39%
	Kurang	64	61%
2	Keputihan		
	Normal	63	60%
	Abnormal	42	40%

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa data tingkat pengetahuan sebagian besar dikategorikan kurang baik sebanyak 64 orang (61%). Sedangkan dari segi keputihan sebagian besar dengan keputihan normal sebanyak 63 responden (60%) sedangkan keputihan abnormal sebanyak 42 orang (40%).

**Tabel 2**  
**Hubungan Personal Hygiene Dengan Keputihan Pada Remaja Putri**

Personal hygiene	keputihan				Total		P Value	OR
	Abnormal		Normal		n	%		
	n	%	n	%				
Kurang baik	40	62,5	24	12,5	64	100	0.000	32,500
Baik	2	4,9	39	63,6	41	100		
<b>Total</b>	<b>42</b>	<b>40</b>	<b>63</b>	<b>28,6</b>	<b>105</b>	<b>100</b>		

Hubungan personal hygiene dengan keputihan dapat dilihat dari tabel di atas. kurang baik terdapat 40 remaja (62,5%) yang mengalami keputihan abnormal, sedangkan dari 41 remaja yang personal hygiene baik terdapat 2 remaja (4,9%) yang mengalami keputihan abnormal. Dari analisis *Chi Square*

diperoleh *p-value* sebesar 0,000, maka lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) dan OR = 32,500 maka disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara personal hygiene dengan keputihan. responden dengan personal hygiene kurang baik memiliki peluang sebesar 32,500 kali mengalami keputihan yang abnormal

dibandingkan dengan remaja yang melakukan personal hygiene yang baik.

## PEMBAHASAN

### 1. Hubungan Personal Hygiene Dengan Keputihan

Dari hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa personal hygiene pada remaja putri di Risma miftahulhuda kabupaten lampung selatan tahun 2015 sebagian besar dengan personal hygiene yang kurang baik sebanyak 64 remaja putri (61%). Personal hygiene yang kurang baik ini menunjukkan bahwa remaja tersebut sedikit sekali menyerap informasi yang ada mengenai personal hygiene. Keadaan tersebut dapat saja dikarenakan oleh ketidak perdulian remaja tersebut atau pun karena faktor lain yang berhubungan dengan kelemahan remaja tersebut dalam menyerap informasi yang ada disekitarnya.

Personal hygiene yang kurang baik tersebut menandakan bahwa para remaja kurang memperoleh pengetahuan mengenai personal hygiene sehingga pengetahuan tersebut mempengaruhi perilaku mereka yang positif, dimana penerimaan perilaku baru didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*). Sebaliknya apabila perilaku tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama.<sup>(6)</sup>

Untuk kejadian keputihan secara umum remaja putri mengalami keputihan yang normal sebanyak 63 remaja putri (60%). Hal ini menunjukkan bahwa pada remaja putri di Risma Miftahulhuda Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2015 sebagian besar mengalami keputihan yang normal atau biasa yang dialami oleh remaja putri pada umumnya. Namun untuk remaja putri dengan personal hygiene yang kurang baik memiliki persentase yang cukup besar, yang mengalami keputihan abnormal yaitu sebesar 42 remaja putri (40%), sedangkan untuk remaja putri dengan personal hygiene yang baik hanya sebanyak 2 remaja putri (4,9%). Keadaan tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara personal hygiene dengan kejadian keputihan yang abnormal pada remaja putri di Risma Miftahulhuda Kabupaten Lampung Selatan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian<sup>(7)</sup> hubungan antara personal hygiene dengan

keputihan pada remaja putri kelas VII dan VIII di SMP Negeri 2 Pesisir Tengah Krui Kabupaten Lampung Barat Tahun 2011. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan personal hygiene remaja putri sebagian besar dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 98 siswi (57,7%). Dan kejadian keputihan sebagian besar adalah dengan keputihan yang normal sebanyak 130 siswi (76,5%). Terdapat hubungan yang bermakna personal hygiene remaja putri kelas VII dan VIII dengan keputihan abnormal, dari hasil analisis diperoleh nilai OR = 46,932 dengan  $p$  value = 0,000.

Berdasarkan hasil penelitian ini Risma perlu mendapatkan kunjungan atau penyuluhan khusus tentang kesehatan reproduksi. Informasi yang berasal dari luar sekolah juga memiliki pengaruh besar seperti pergaulan antar teman, komunikasi dalam keluarga maupun di lingkungan sekitar tempat tinggal. Hal ini juga diperkirakan disebabkan oleh kurangnya informasi yang mereka dapatkan mengenai personal hygiene khususnya pada organ reproduksinya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan antara lain :

1. Personal hygiene remaja putri di Risma Miftahulhuda Kabupaten Lampung Selatan sebagian besar adalah kurang baik sebanyak 64 remaja putri (61%).
2. Kejadian keputihan pada remaja putri di Risma Miftahulhuda Kabupaten Lampung Selatan sebagian besar adalah dengan kejadian keputihan normal sebanyak 63 remaja putri (60%).
3. Ada hubungan yang bermakna personal hygiene dengan keputihan pada remaja putri di Risma Miftahulhuda Kabupaten Lampung Selatan ( $p$  value=0,000).

## SARAN

### Bagi Remaja

Diharapkan pada remaja dapat lebih menambah pengetahuannya dengan menggali informasi dari sumber yang benar seperti tenaga kesehatan maupun lembaga-lembaga yang berkaitan dengan konseling permasalahan remaja yang saat ini banyak disediakan oleh pihak pemerintah maupun organisasi lainnya.

### **Bagi Pihak Risma**

Diharapkan pihak risma dapat menambah pemberian informasi kepada remaja putri mengenai dampak dan upaya pencegahan tindakan personal hygiene pada remaja dengan cara secara tidak langsung memasukkan materi mengenai personal hygiene tersebut kedalam mata pelajaran yang terkait dengan pengetahuan tersebut.

### **Bagi Institusi Pendidikan**

Diharapkan dapat menambah literatur dan referensi mengenai penelitian yang terkait dengan masalah kesehatan reproduksi remaja khususnya mengenai personal hygiene.

### **Bagi Peneliti Lain**

Diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan memperbanyak variabel penelitian sehingga dapat memperoleh data yang akurat mengenai pengetahuan remaja mengenai personal

hygiene. tugas akhir atau melakukan penelitian.

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Wartonah, *Pengertian Personal Hygiene*, Diakses Dari [Http://Dumdumstory.Blogspot.Com/2014/11/2.Html?M=1](http://Dumdumstory.Blogspot.Com/2014/11/2.Html?M=1). 2006
2. Ardayani, *Kesehatan Reproduksi*. CV Cakra : Bandung. 2012
3. Dwiana, *Kesehatan Reproduksi Wanita*. Dari <http://www..creasoft,woedpress.com/category>. 2008
4. Kumalasari T. Dari [Www.MedikaHolistik.Com](http://Www.MedikaHolistik.Com), 2008.
5. Shadine, M. *Penyakit Wanita*. Yogyakarta : Mitra Setia. 2012
6. Notoatmodjo , *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Renika Cipta : Jakarta. 2005
7. Adistarini, Mutia *Hubungan Personal Hygiene Dengan Keputihan* Kebidanan : Universitas Malahayati. 2011